

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS SMA  
PGRI 4 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

*Application Of The Project Based Learning Model To Increase Student Learning  
Activity And Achievement In Economic Learning In Class XI IPS SMA PGRI 4  
Denpasar Academic Year 2023/2024*

**Lusia Ayu Anggraini\*, Ni Luh Gede Ayu Praba Parwati<sup>2\*</sup>, Ni Luh Putu Yesy  
Anggreni<sup>3\*</sup>**

Prodi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Jalan Seroja  
Tonja-Denpasar Utara Bali ( 802390 )

\*Pos-el : [ayuang242004@gmail.com](mailto:ayuang242004@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 35 orang. Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan reflektif (reflecting). Setelah pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini diterapkan sesuai dengan sekolah tempat penelitian yaitu, SMA PGRI 4 Denpasar dengan KKTP 75. Apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 75, maka siswa dinyatakan tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 maka siswa dinyatakan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat dilihat siswa mendapatkan nilai 80 dan 85 berada di nilai Sangat Baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran Project Based Learnin, Hasil Belajar Siswa*

**Abstract.** This research aims to describe the application of the Project Based Learning learning model to increase student activity and learning achievement in Economics learning in class XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar for the 2023/2024 academic year with a total of 35 students. The implementation of learning by researchers refers to the classroom action research model developed by Kemmis and McTaggart using 2 cycles. Each cycle has 4 stages which include planning, acting, observing and reflecting. After learning, an assessment is carried out to determine the completeness of student learning. The results of observations of student activity during learning showed that there was an increase in student activity in participating in learning in cycles I and II. Learning mastery in this research was applied according to the school where the research was conducted, namely, SMA PGRI 4 Denpasar with a KKTP of 75. If a student gets a score below 75, then the student is declared not to

Seminar Nasional (PROSPEK 3)

**“Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital”**

**16 Januari 2024**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

have met the criteria for achieving learning objectives (KKTP) and students who get a score above or equal to 75 then the student is declared to have met the criteria for achieving the learning objectives. Through the application of the Project Based Learning learning model, it can be seen that students get a score of 80 and 85 which is a Very Good score. This research can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can increase student activity and student achievement in economic learning in class XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar.

**Keywords:** *Project Based Learning Model, Student Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar dan kewajiban yang harus diikuti setiap manusia, sehingga masyarakat memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupan. Persaingan dalam dunia pendidikan di era globalisasi sekarang semakin ketat dan terbuka, oleh karena itu pihak institusi pemerintah diharapkan dapat menyikapi masalah pendidikan dengan tepat dan bijak. Tantangan di era globalisasi adalah mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing untuk menghadapi dampak dari dunia pendidikan di era globalisasi saat ini. Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan negara dapat dilihat melalui pencapaian peningkatan kualitas pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional harus dilakukan peningkatan dan pembaharuan bidang pendidikan secara terus menerus, karena kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari penataan pendidikan yang semakin baik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional pun tak jarang timbul berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Permasalahan utama yang sering timbul dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah rendahnya kualitas belajar mengajar yang dilakukan tenaga pendidik di era sekarang. Rendahnya kualitas belajar mengajar dapat berpengaruh pada prestasi belajar belajar didik, dan jika dibiarkan terus menerus tanpa ada solusi solusi dikhawatirkan dapat mempengaruhi prestasi didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menurut Setiawan (2018: 40) salah satu upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan mengganti model pembelajaran yang monoton seperti pembelajaran metode ceramah dengan model pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ialah dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek yang dapat

berupaya menggali sendiri dan dapat memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep materi yang dipelajari. Menurut Harsono (2015) Prestasi Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan, proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan, dan perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan.

Penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan keaktifan dan menurunnya prestasi belajar pada siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA 4 PGRI Denpasar, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat aktif saat belajar adalah karena kondisi ruang kelas yang sangat gaduh, siswa-siswa saling mengobrol, bersahut-sahutan dengan suara yang keras dan mengganggu satu sama lain.

Jadi peneliti menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar. Alasan pemilihan pembelajaran *project based learning* adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif dalam pembuatan proyek, siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Faizah, 2015; Hairunisa et al., 2019; Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada kemampuan siswa membangun pemikirannya sendiri untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan yang telah diberikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa agar termotivasi untuk menyelesaikan proyek permasalahan yang diberikan guru dan diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi akuntansi keuangan dan lembaga sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

### Model Pembelajaran *Project Based Learning*

*Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik.

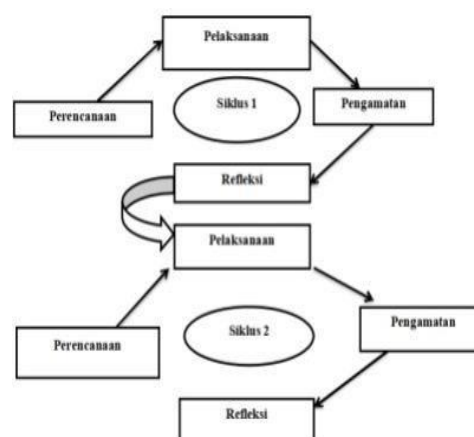
Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran *Project Based Learning* sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014: 145) mengatakan *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan

investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antarlain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar dalam pelaksanaan penelitian prosedur yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan untuk 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*). Namun apabila dalam siklus I dan siklus II belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Model Kemmis dan Mc. Taggart**

( sumber : Arikunto, dkk, 2010)

1. Tahapan Perencanaan  
Di tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Project*

**“Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital”**

**16 Januari 2024**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Based Learning* (PJBL). Menyiapkan instrumen tes tertulis dan menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran. Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan tahapan pelaksanaan maka dapat dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan salam dan berdoa, mengabsen siswa, mengisi jurnal kelas, selanjutnya guru akan mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator-indikator yang akan dicapai dan guru akan menjelaskan kepada siswa tentang metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning*. Dalam kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan selama 60 menit. Adapun Langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* menurut modul Widiarso, E (2016:184) adalah sebagai berikut :

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang

dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
- 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses

refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanakan 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama, selanjutnya guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, dan memberikan tugas secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Tahapan Pengamatan

Berdasarkan tahapan pengamatan, maka dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian selama tindakan berlangsung, baik dari situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyampaian atau pemberian penjelasan pada peserta didik, dan penyerapan peserta didik pada model pembelajaran *project based learning*.
- 2) Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan catatan lapangan.

4. Tahapan Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan telah selesai, maka didapatkan data-data, lembar observasi yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target yang ingin dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan maka proses tindakan bisa dihentikan, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

melakukan observasi pada kelas sebagai subyek penelitian yaitu kelas XI IPS dengan jumlah siswa 35 orang. Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang di rancangan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan untuk 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yang meliputi perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*). Setelah pembelajaran berlangsung dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

a. Penilaian Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh melalui observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II, Ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar yang diterapkan di sekolah tempat penelitian yaitu, kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar dengan KKTP 75. Bila siswa mendapatkan nilai dibawah 75, maka siswa dinyatakan tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Bila siswa mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 maka siswa dinyatakan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat siswa mendapatkan nilai 80 dan 85 berada di nilai Sangat Baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar.

b. Aktifitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II meningkat utamanya dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berpretasi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Pada siklus II aktivitas guru pada kegiatan ini menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar, diawali dengan

melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Apabila guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dengan baik, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, merencanakan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Meningkatnya aktivitas guru berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Aktifitas Siswa

Melalui model pembelajaran *project based learning* menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Tingginya aktivitas siswa dapat menyebabkan meningkatnya keaktifan siswa dan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru dapat menikmati proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa untuk mengorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar dapat disimpulkan Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh melalui observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa

dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II, Ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar yang diterapkan di sekolah tempat penelitian yaitu, kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar dengan KKTP 75. Bila siswa mendapatkan nilai dibawah 75, maka siswa dinyatakan tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Bila siswa mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 maka siswa dinyatakan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat siswa mendapatkan nilai 80 dan 85 berada di nilai Sangat Baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa di kelas XI IPS SMA PGRI 4 Denpasar.

### SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

1. Guru sebaiknya mampu memanfaatkan alokasi waktu dengan baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengganti model pembelajaran yang monoton seperti pembelajaran metode ceramah dengan model pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh peserta didik.
2. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Supriatna, Edi. "Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Journal of Classroom Action Research* 2.1 (2020): 15-19.
- Dewi, E. H. P., Akbari, S., & Nugroho, A. A. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui model

Seminar Nasional (PROSPEK 3)

**“Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital”**

**16 Januari 2024**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

problem based learning (PBL) pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 1 Jatisrono. *Journal of Biology Learning*, 1(1).

Nurlinda, Nurlinda. "Penerapan Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi." *Niagawan* 8.1 (2019): 10-15.

Djonomiarjo, Triono. "Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5.1 (2020): 39-46.

Mulhakim, Ahmad. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Jembrana Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, 2020.